

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan sebuah implementasi dari teori Humanistik yang digagas oleh Abraham Maslow pada tahun 1950-an. Menurutnya, manusia memiliki potensi yang tidak terbatas, seiring berjalannya waktu kehidupan manusia akan semakin berkembang ke arah yang lebih maju.¹ Dengan pembelajaran aktif yang mengoptimalkan keterlibatan siswa, diharapkan mereka dapat menggali lebih banyak potensi yang mereka miliki.

Dalam pembelajaran aktif, siswa dijadikan sebagai subjek belajar, yang berarti siswa dituntut untuk memberikan partisipasi lebih banyak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru memberikan fasilitas pembelajaran berupa contoh nyata yang bisa dialami sendiri oleh siswa, sehingga mereka dapat melihat, menyentuh, dan merasakan pengalaman tersebut. Selain itu, guru juga harus memberikan motivasi, dorongan, serta arahan kepada siswa untuk bergerak lebih aktif dalam pembelajaran.²

Model pembelajaran aktif yang diterapkan oleh guru harus memperhatikan beberapa prinsip yang dianut pada pelaksanaannya.

¹ Hartono. *Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student*. Disampaikan pada Seminar Nasional tahun 2005.

² Umi Mahmudah M.A Dkk. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran, Bahasa Arab*. Jawa Timur: UIN Malang Press. Hal. 123-124

Prinsip yang paling utama adalah prinsip motivasi, yaitu peran guru sebagai mentor, harus mengetahui apa penyebab siswa tidak memiliki minat dalam belajar, dan mencari solusi untuk mengatasinya. Selain itu, guru juga harus mengetahui bagaimana latar belakang serta profil belajar siswa, sehingga dapat menentukan latar dan konteks pembelajaran yang ingin guru laksanakan.³

Dalam praktek model Pembelajaran aktif, juga terdapat prinsip keterarahan, yaitu kegiatan yang mengarah pada fokus tertentu. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru harus mengarahkan siswa untuk fokus pada penerapan hukum-hukum Islam serta hikmah di balik hukum tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Prinsip lainnya adalah prinsip tantangan dan penyelesaian masalah. Dari kegiatan pembelajaran aktif yang dilaksanakan, guru dapat menyajikan sebuah studi kasus yang memuat beberapa rumusan masalah. Siswa dituntut untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah berdasarkan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Kemudian, sebagai upaya untuk menguatkan pemahaman siswa, guru melaksanakan prinsip pengulangan, baik secara lisan maupun praktek langsung.⁵

Model Pembelajaran Aktif terdiri dari 4 buah komponen utama, yang terdiri dari (1) Pengalaman (2) Interaksi (3) Komunikasi dan (4)

³ Conny Semiawan. 1985. *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: PT Gramedia. Hal. 10.

⁴ *Ibid.*

⁵ Hisyam Zaini. 2017. *Teori Pembelajaran Bahasa dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif* dalam Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Bahasa Arab IAIN Metro. Vol 19

Refleksi. Empat komponen tersebut harus ada di dalam kelas dengan model Pembelajaran Aktif. Sementara itu, komponen fisik terdiri dari siswa, sumber belajar, sarana pembelajaran, dan metode pembelajaran. Kedua jenis komponen dilaksanakan dalam model Pembelajaran Aktif untuk mengembangkan minat serta pemahaman siswa.⁶

Dari paparan di atas mengenai model pembelajaran aktif yang ada di sekolah secara umum, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model demikian akan membantu siswa yang kesulitan untuk memahami mata pelajaran tertentu untuk dapat mengikuti dengan baik. Pemahaman siswa mengenai pembelajaran tentu memiliki hubungan erat dengan minatnya dengan pembelajaran tersebut, oleh karena itu model pembelajaran aktif diharapkan dapat menjadi jalan keluar bagi guru yang sulit menemukan cara memberikan pemahaman yang tepat untuk siswanya di kelas.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan dalam pengertian secara umum memiliki makna yaitu, upaya manusia baik perorangan maupun kelompok untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik dalam jasmani maupun rohani, berdasarkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Proses pendidikan dilakukan untuk memberikan pengertian, pandangan, serta penyesuaian bagi individu, masyarakat, maupun publik secara luas.⁷

⁶ Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Penerbit Diva Press. Hal. 143-145.

⁷ Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 183.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki banyak ragam, khususnya di Negara Indonesia. Ragam perbedaan tersebut masing-masing menyesuaikan dengan sudut pandang, pemahaman, serta tokoh yang menjadi panutan dalam beragama. Namun, jika dipahami secara bahasa dan istilah, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya untuk memahamkan siswa agar dapat menguasai serta mempelajari lebih dalam tentang agama Islam dan menerapkan perilaku budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat sosial.⁸

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di atas, ruang lingkup materi PAI BP terdiri dari beberapa unsur atau elemen, yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Peradaban Islam, dan muatan khusus, yaitu ke-NU an. Dari elemen pokok tersebut, dapat dijelaskan bahwasannya terdapat keserasian, keseimbangan, serta keselarasan antara hubungan manusia dan Sang Pencipta, juga dengan sesama manusia dan lingkungan alam sekitar.⁹

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas mengenai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bahwa mata pelajaran tersebut tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran pendidikan lainnya. Mereka memiliki kesamaan dalam memberikan wawasan tentang karakter yang luhur, kehidupan sehari-hari, dan wawasan mengenai sosial dan sejarah kehidupan atau budaya di berbagai tempat. Pendidikan Agama Islam dan

⁸ *Ibid.*

⁹ Mulyana. 1996. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Surabaya: CV. Citra Media. Hal. 202.

Budi Pekerti mengajarkan siswa, khususnya untuk siswa yang menganut Agama Islam, untuk membangun hubungan yang baik secara vertikal kepada Sang Pencipta, dan horizontal, kepada sesama manusia dan makhluk hidup lainnya.

3. Minat Siswa

Minat merupakan suatu kecenderungan seseorang terhadap hal-hal yang dianggapnya menarik untuk diamati atau dilakukan. Dalam konteks pembelajaran, minat belajar sangatlah erat hubungannya dengan profil dan gaya belajar siswa. Setiap pribadi siswa memiliki profil dan gaya belajarnya masing-masing yang berbeda. Di antara mereka, ada yang cenderung mudah memahami pembelajaran dengan media visual dan audio visual. Ada pula yang lebih mudah dalam menyerap materi menggunakan media audio saja, ada juga yang harus menggunakan media kinestetik atau praktek langsung menggunakan alat peraga.¹⁰

4. Pemahaman Siswa

Kemudian, pemahaman merupakan hubungan intelektual antara orang atau subjek dengan hal atau objek yang sedang dipelajari. Seseorang dapat memahami suatu kaidah atau runtutan peristiwa melalui sebuah proses pemahaman dengan sentuhan pancaindra. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman memiliki makna “proses”

¹⁰ Asnawi dan Sahudra, Tengku Muhammad. 2023. *Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Tes Diagnostik: Membangun Pembelajaran Berdiferensiasi yang Efektif*. Yogyakarta: Deepublish, hlm 94.

cara, atau perbuatan untuk memahami atau memahamkan sebuah konsep pada orang lain.¹¹

Guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran sekaligus pengelola kegiatan belajar mengajar baik secara formal di dalam kelas maupun di luar secara nonformal. Sebagai pengelola kegiatan belajar, guru harus bisa mengambil langkah yang tepat apabila terjadi perbedaan antara kegiatan yang sedang berlangsung dengan apa yang sudah disusun dalam rencana pembelajaran.¹² Guru yang kompeten dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran aktif akan menjadi faktor pendukung yang tepat. Sebaliknya, guru akan menjadi faktor penghambat jika tidak kompeten dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran aktif dengan baik dan benar.

Kedua aspek tersebut, yaitu minat dan pemahaman siswa, menjadi tolak ukur yang akan diteliti pada penelitian ini. Peneliti melihat bahwa sangat penting untuk siswa agar dapat menumbuhkan minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, supaya dapat memahami lebih jelas mengenai materi dalam mata pelajaran tersebut. Setiap siswa tentunya memiliki karakteristik masing-masing dalam ketertarikannya terhadap suatu mata pelajaran, dan dengan model pembelajaran aktif, diharapkan guru mampu menumbuhkan minat dalam diri siswa untuk memahami mata pelajaran dengan lebih baik.

¹¹ Ervinda, Olivia Privana. 2017. *Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Transformatika 14, no. 2: 72

¹² Mulyasa, H.E. 2019. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara. Hal. 183.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah sebuah uraian tentang kajian-kajian yang menerangkan model pembelajaran aktif dari peneliti yang sudah melaksanakan penelitian di berbagai tempat. Penelitian-penelitian yang relevan dikumpulkan dari berbagai pustaka dan riset yang memiliki hubungan erat dengan penelitian serta memiliki dukungan kuat terhadap teori-teori dan konsep yang akan dipaparkan peneliti dalam kajian yang ada. Dari penelitian yang relevan tersebut, peneliti dapat melacak berbagai sumber untuk melakukan telaah terhadap teori-teori dan konsep yang memiliki keterkaitan serta pengaruh pada model pembelajaran aktif.¹³

Peneliti dapat mengetahui dengan membuka penelitian yang relevan untuk menemukan apakah objek yang sama sudah ada yang meneliti. Hal yang demikian sangat penting untuk ditegaskan agar sebuah penelitian memiliki arah yang jelas. Bagi peneliti sendiri, penelitian yang relevan dapat membantu memberikan gambaran yang terukur tentang seberapa jauh teori dan konsep tersebut dapat berkembang. Oleh karena itu, diperlukan adanya telaah terhadap penelitian yang relevan guna menggali referensi atau kepustakaan yang memiliki hubungan erat dengan objek penelitian. Di bawah ini adalah beberapa penelitian relevan yang ditinjau dalam penelitian ini.

Penelitian relevan yang pertama berupa tesis yang mengangkat tentang Model Pembelajaran Aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMK Negeri 28 Jakarta, oleh Japari, pada tahun

¹³ Fakultas Tarbiyah. 2023. *Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdltul Ulama Kebumen*. Kebumen: IAINU Press. Hal. 10.

2019. Peneliti dalam tesis berjudul *Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 28 Jakarta* tersebut mengatakan bahwa mata pelajaran PAI memiliki peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam upaya membentuk perilaku dan karakter siswa. Implementasi model pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI yang berlaku di SMKN 28 Jakarta sudah cukup sesuai, siswa dapat memahami materi dengan baik, terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya, baik secara kelompok atau individual.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam tesis di atas menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Tujuan dari model pembelajaran aktif yang ada dalam penelitian tersebut untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, yaitu menciptakan suasana kondusif bagi semua siswa yang terlibat dalam kegiatan. Siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI selama di kelas, dengan kata lain guru memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan eksperimen, eksplorasi, dan mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada siswa lain yang ada di dalam kelas.¹⁴

Persamaan antara penelitian yang diungkap dalam tesis di atas dengan penelitian saat ini yaitu model pembelajaran aktif yang dikembangkan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Mengingat bahwa mata pelajaran PAI sendiri memiliki peran yang sangat strategis untuk membentuk karakter

¹⁴ Japari. 2019. *Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 28 Jakarta*. Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran.

luhur dari peserta didik. Oleh karena itu, guru harus menguasai model pembelajaran aktif yang memiliki kecenderungan cara belajar yang cocok untuk siswa SMK.

Dalam tesis yang ditulis oleh Japari, penelitian dilakukan di SMK Negeri, sedangkan penelitian yang akan diungkap dalam skripsi berikut ini berlaku di SMK swasta milik Yayasan Ma'arif Nahdlatul Ulama, serta berbasis pesantren. Tentu dalam menyajikan materi dan manajemen kelas akan memiliki beberapa perbedaan. Di antaranya adalah level kesulitan dalam memberikan tugas proyek atau lembar kerja siswa dalam satu kelompok. Siswa yang sudah mengenyam pendidikan berbasis pesantren memiliki wawasan yang lebih luas daripada siswa umum yang bersekolah di SMK Negeri.

Penelitian relevan yang kedua adalah tesis yang ditulis oleh Nasir Rifaldi pada tahun 2023 dengan judul, *"Implementasi Strategi Belajar Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMK Negeri 5 Bandar Lampung."* Dari hasil penelitian yang disampaikan oleh tesis tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran aktif memiliki efektifitas yang cukup baik untuk mata pelajaran PAI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

Keduanya memiliki kesamaan dalam hal subyek penelitian dan hasil yang dikemukakan, yaitu efektifitas Pembelajaran Aktif pada siswa jenjang SMK di daerahnya masing-masing. Kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 5 Bandar Lampung pada mata pelajaran PAI berlangsung dengan

penerapan Model Pembelajaran Aktif, berupa pendahuluan seperti salam, doa, apersepsi, review, tanya jawab, dan praktek.¹⁵

Penelitian relevan tersebut memiliki keterkaitan terhadap model pembelajaran aktif yang diteliti dalam kajian kali ini. Dalam penelitian yang relevan ini, peneliti menjadikan siswa sebagai titik pusat pembelajaran. Siswa dituntut untuk aktif dalam mencari mengeksplorasi materi pembelajaran yang telah diarahkan oleh fasilitator, yaitu gurunya sendiri. Tujuan utama dari penelitian relevan tersebut untuk mengukur sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang dipakai dalam tesis tersebut adalah kualitatif deskriptif, mengambil sumber dari data primer dan sekunder, melalui rangkaian kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Model pembelajaran aktif yang diteliti dalam tesis di atas pada mata pelajaran PAI menggunakan perencanaan RPP, kegiatan belajar didahului dengan salam, doa, dan apersepsi. Evaluasi yang dilakukan pada mata pelajaran PAI di dalam penelitian tersebut yaitu Guru mencantumkan aspek Kognitif, berupa rekap hasil UTS, UAS, maupun Ujian Sekolah. Evaluasi Psikomotorik memakai lembar penilaian hafalan, sementara aspek Afektif dilakukan dengan mengisi lembar penilaian sikap.

Penelitian relevan yang menjadi rujukan selanjutnya adalah skripsi karya Noval Maulana pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1

¹⁵ Rifaldi, Nasir. 2023. *Implementasi Strategi Belajar Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMK Negeri 5 Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan.

Banda Aceh. Menurut penelitian di dalam skripsi tersebut, guru memiliki peran yang pokok terhadap berlangsungnya Model Pembelajaran Aktif yang ada di kelas, yaitu sebagai pelaksana, pengelola, pengevaluasi, serta fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Selain peran guru sebagai penentu dalam melaksanakan Model Pembelajaran Aktif di mata pelajaran PAI, sarana dan pra sarana yang baik juga tidak luput dari perhatian di sini. Sarana dan pra sarana yang tersedia dengan baik dapat menunjang kegiatan belajar Model Pembelajaran Aktif. Sebab, dengan sarana dan pra sarana yang tersedia, harapannya siswa mampu mengkreasikan sendiri apa yang ada di dalam pikiran mereka. Siswa dapat mengeksplorasi ide-ide baru di dalam pikiran mereka.

Persamaan yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah peran guru dalam pembelajaran aktif, turut serta dalam melancarkan kegiatan belajar mengajar. Murid tidak semata-mata dibiarkan belajar sendiri tanpa pengawasan. Dalam penelitian yang dilakukan kali ini, peneliti menyadari bahwa mengkondisikan pembelajaran di kelas X SMK Ma'arif 5 Gombang tentunya tidak mudah. Perlu strategi dan metode yang unik agar siswa dapat memperhatikan apersepsi dan tertarik mengikuti kegiatan belajar.

Selanjutnya, penelitian relevan yang keempat adalah artikel dalam jurnal isedu (*Journal of Islamic Education Thoughts and Practices*) Vol. 07 No. 01 Mei 2023, ditulis oleh Maulana Nashrul Abror, Mohammad Zakki Azani, dan Ilfa Munazah. Peneliti melakukan riset dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran aktif dan untuk

mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode tersebut. Hasil penelitian yang mereka paparkan setelah mengamati penerapan metode pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Surakarta pada kelas X adalah siswa lebih termotivasi untuk beraktifitas, dan suasana pembelajaran di kelas semakin menyenangkan.

Terakhir, penelitian relevan yang kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi IAIN Purwokerto 2023, Latifah Mutmainah, meneliti tentang strategi pembelajaran aktif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwojati. Dalam penelitiannya, peneliti mengungkapkan ada 6 strategi pembelajaran aktif yang terlaksana dengan baik, dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu; *Physical Self Assesment, Giving, Question and getting Answers, Make a Match, Everyone is a Teacher, Card Sort*, dan *Topical Review*.

Model Pembelajaran Aktif yang diterapkan di SMK Ma'arif 5 Gombang sebagai subjek penelitian ini tidak jauh berbeda dengan kedua penelitian relevan yang ada di atas. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, mengawali rangkaian pembelajaran dengan salam, doa, apersepsi, review, dan pertanyaan-pertanyaan pemantik. Dalam pembelajaran, guru menggunakan sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan siswa dalam memahami materi. Aspek yang membedakan penelitian ini dengan kedua tesis di atas adalah tempat, yaitu di SMK swasta berbasis pesantren yang dikelola oleh Yayasan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen.

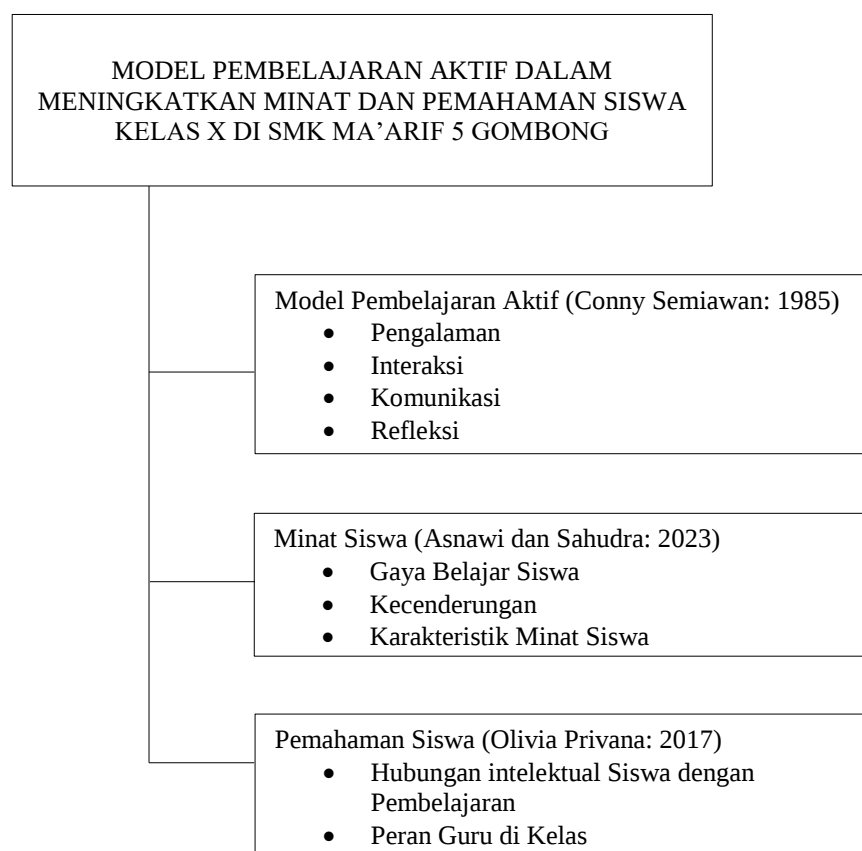
Penerapan Model Pembelajaran Aktif dalam SMK Ma'arif 5 Gombang mengacu pada instruksi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Di SMK Ma'arif 5 Gombang, telah diterapkan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka, sehingga guru dituntut untuk melaksanakan prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efisien, dan Menyenangkan) dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁶ Dalam mata pelajaran PAI, terdapat elemen-elemen yang membutuhkan perhatian khusus dari para siswa.

Guru sangat membutuhkan peningkatan minat dan pemahaman siswa di kelas saat mengajar mata pelajaran PAI, terutama untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Suasana yang menyenangkan akan membuat siswa lebih termotivasi untuk mencari tahu mengenai materi yang dipaparkan oleh guru di dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa SMK Ma'arif 5 Gombang yang menjadi subjek penelitian akan diamati bagaimana perkembangan mereka selama mempelajari materi dengan Model Pembelajaran Aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP).

¹⁶ Eliyanto., dan Zahroh. 2021. *Strategi Pembelajaran Berbasis P.A.I.K.E.M.* Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen. Hal. 16.

C. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan rancangan alur yang tersusun secara sistematis, untuk menggambarkan hubungan antara teori-teori yang dipakai dalam penelitian.¹⁷ Dalam penelitian ini, kerangka teori digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Teori

¹⁷ Solihah, Nur Arifatius. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Selat Media. Hal. 93.

Dalam Model Pembelajaran Aktif yang dilaksanakan di SMK Ma'arif 5 Gombang pada kelas X, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa pada proyek tugas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹⁸ Guru dapat mengambil sumber pembelajaran dari buku paket yang ada di perpustakaan maupun dari sumber lain, seperti Kitab Suci Al-Qur'an, Hadits Nabi Muhammad, buku-buku sejarah, kitab-kitab ulama, wawancara dengan tokoh agama, dari internet, maupun sumber yang lain. Guru menyediakan sarana berupa *hand out powerpoint* dengan materi yang sudah diatur untuk tugas sedemikian rupa.

Dengan penerapan Model Pembelajaran Aktif, siswa siswi kelas X dapat mencari dan mengembangkan sendiri proyek tugas yang mereka kerjakan melalui observasi dan eksplorasi sumber secara mandiri maupun berkelompok. Kegiatan yang melibatkan keaktifan siswa akan membantu guru untuk memancing minat dan pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam secara efisien, di mana jam pelajaran yang terbatas menjadi hambatan, juga penyerapan materi yang sulit pada model pembelajaran tradisional dapat teratasi dengan Model Pembelajaran Aktif sesuai Kurikulum Merdeka.¹⁹

¹⁸ Rahayu, Sri. 2021. *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learnig)*. Yogyakarta: Penerbit Ananta Vidtaya. Hal. 15

¹⁹ Auvisena, Arlinta Ulfa., dkk. 2024. *Model-Model Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*. Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery. Hal. 20.